PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

VERA ARISANTI
NIM: 14 101 132

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Vera Arisanti
NIM	: 14 101 132
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru/ 03 Mei 1996
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR"**, adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2019

Saya yang Menyatakan



VERA ARISANTI

NIM. 14 101 132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **VERA ARISANTI, NIM 14 101 132,** dengan judul "**PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan pada sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Fadriati, M.Ag	**Romi Maimori, S.Ag.,M. Pd**
NIP: 19691109 199803 2 002	**NIP: 19780501 200710 2 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **VERA ARISANTI, NIM. 14 101 132**, dengan judul **"PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR"**. Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Sidang Pembimbing I	14/2-19
2	Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd NIP. 19780501 200710 2 002	Sekretaris Sidang Pembimbing II	14/2-19
3	Drs. H Zulmardi, M.Ag NIP. 19570906 198603 1 006	Anggota Sidang Penguji I	14/2-2019
4	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd NIP. 19710826 200501 2 003	Anggota Sidang Penguji II	14/2-19

Batusangkar, Januari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

VERA ARISANTI, NIM: 14 101 132, Judul Skripsi: "**PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR".** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Tanjung Baru. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Ketika diskusi kelompok dilaksanakan kurangnya keterlibatan, kerja sama dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan *Mind Mapping* pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *posttest only control group design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru, Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling,* sehingga terpilih kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh perhitungan reliabilitas tes sebesar 0,75. Data hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa dikelas kontrol yaitu menerapkan pembelajaran konvensional. Hipotesis diuji dengan bantuan program *MINITAB* menggunakan *uji-t* satu arah.

Hasil penelitian dapat digambarkan secara umum, terlihat pada tes akhir, rata-rata hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas eksperimen adalah 80,6 dengan persentase ketuntasan 73%, sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 71,0 dengan persentase ketuntasan 57%. Berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan *Software Minitab,* pada pada α = 0,05 didapatkan DF= 48 T-*Value*= 2,10 diperoleh nilai P- *Value* = 0,041. Karena nilai P- *Value* $< \alpha$, maka hipotesis statistik $H_1: \mu_1 > \mu_2$ diterima, dengan kata lain $H_o: \mu_1 = \mu_2$ ditolak. Jadi hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul: **PENERAPAN KOMBINASI METODE *THINK PAIR SHARE* DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 2 TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR.** Selanjutnya sholawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurahkan pada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipur lara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shali 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan ide dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar
3. Dosen pembimbing ibu Dr. Fadriati, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Romi Maimori, S. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak/Ibu beserta staf pengajar Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar.
5. Ibunda Dr. Hj. Asnelly Ilyas. MA selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan dan juga menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yermala Dewita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Tanjung Baru

7. Bapak Syahril, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tanjung Baru
8. Siswa-siswi kelas VII (VII.1 dan VII.2) SMPN 2 Tanjung Baru Kebupaten Tanah Datar yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VII.2 SMPN 1 Salimpaung Kabupaten Tanah Datar yang telah bersedian membantu dalam melaksanakan uji coba tes penelitian.
10. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berpartisipasi dan bersemangat mencapai cita-cita serta sama-sama berjuang untuk menjadi yang terbaik.
11. Dan seluruh pihak yang rela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.

Batusangkar, 22 Januari 2019

VERA ARISANTI
NIM:14 101 132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI…. xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah.....9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian.....9
F. Manfaat Penelitian.....10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode *Think Pair Share* 11
    1. Pengertian Metode.....11
    2. Pengertian *Think Pair Share* 12
    3. Langkah-langkah *Think Pair Share* 13
    4. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*.....14
B. Metode *Mind Mapping*.....15
    1. Pengertian *Mind Mapping*.....15
    2. Macam-Macam *Mind Mapping*.....16

3. Langkah-Langkah *Mind Mapping* 20
4. Cara Membuat *Mind Mapping* 21
5. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping* 23

C. Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* 24

D. Hasil Belajar 26
1. Pengertian Hasil Belajar 26
2. Macam-macam Hasil Belajar 27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 30

E. Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 34
1. Pengertian Pendidikan 34
2. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti 35
3. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti 36
4. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti 37
5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti 38
6. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti 39

F. Penelitian yang Relevan 40

G. Kerangka Berfikir 42

H. Perumusan Hipotesis 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46

C. Populasi dan Sampel 46

D. Definisi Operasional 47

E. Prosedur Penelitian 49

F. Pengembangan Instumen 56

G. Teknik Pengumpulan data 61

H. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian……65

B. Hasil Penelitian……...66

C. Analisis Data……..…….……68

D. Pembahasan…….72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..75

B. Saran……75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ujian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019 Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru 4

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019 SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar 46

Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 50

Tabel 3.3 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol 53

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda Soal 58

Tabel 3.5 Daya Beda Soal Setelah Dilakukan Analisis 58

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal 59

Tabel 3.7 Klasifikasi Tinggkat Kesukaran Soal Setelah Dilakukan Analisis 60

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran 65

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata, Nilai Max dan Nilai Min 66

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Distribusi Nilai MIT Semester 1 Kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru Tahun Ajaran 2018/2019 79

Lampiran II RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 81

Lampiran III Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba 111

Lampiran IV Soal Uji Coba Tes 113

Lampiran V Kunci Jawaban Soal Uji Coba 114

Lampiran VI Nilai Kelas Uji Coba Soal 117

Lampiran VII Perhitungan Daya Beda Uji Coba Tes 118

Lampiran VIII Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal 124

Lampiran IX Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes 128

Lampiran X Hasil Analisis Soal Uji Coba 130

Lampiran XI Soal Tes Akhir 131

Lampiran XII Kunci Jawaban Tes Akhir 132

Lampiran XIII Hasil Belajar Tes Akhir 135

Lampiran XIV Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 137

Lampiran XV Uji Homogenitas 138

Lampiran XVI Uji Hipotesis 139

Lampiran XVII Absen Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 140

Lampiran XVIII Dokumentasi 142

Surat Rekomendasi Penelitian dari LPPM IAIN Batusangkar
Surat Rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 2 Tanjung Baru

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Contoh Peta Konsep Pohon Jaring 17

Gambar 2.2: Contoh Peta Konsep Rantai Kejadian 18

Gambar 2.3: Contoh Peta Konsep Siklus 18

Gambar 2.4: Contoh Peta Konsep Jaring Laba-laba.....19

Gambar 2.5 Kerangka Berfikir 43

Gambar 4.1: Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen 67

Gambar 4.2: Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol.....67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Shaleh, 2005: 1-2)

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan pendidikan akan meningkatkan harkat martabat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *Al-Mujadilah* ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. *Al-Mujadilah*/ 58: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang berilmu memiliki derajat (Harkat) dan martabat yang lebih tinggi dari pada mahluk Allah lainnya. Namun menuntut ilmu pengetahuan harus disertai pula dengan keimanan yang kuat agar mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis melalui kegitan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Shaleh, 2005: 7). Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (Syarifuddin, 2018: 14).

Jadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengingat begitu pentingnya peran Pendidikan Agama Islam, maka pemerintah melalui Departemen Agama melakukan berbagai usaha perbaikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dengan diadakannya penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dengan diadakannya sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan dan sosialiasai suatu program pendidikan dan lainnya. Pemerintah berupaya menyediakan buku-buku pelajaran guna menunjang proses pembelajaran. Semua usaha yang dilakukan pemerintah tersebut seharusnya dapat mendukung dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, akan tetapi kenyataan dilapangan terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah. Permasalahan yang ada diatas juga ditemukan di SMPN 2 Tanjung Baru.

SMPN 2 Tanjung Baru merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Tanjung Baru. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat bahwa belum sepenuhnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM), ini terlihat dari ketuntasan hasil ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru tahun ajaran 2018/2019 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ujian Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019
Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar
KKM (75)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VII.1	26 Orang	14	12	53%	46%
2.	VII.2	26 Orang	10	16	38%	61%

(*Sumber: Guru PAI SMPN 2 Tanjung baru*)

Dari tabel di atas jelaslah bahwa siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI tidak memuaskan, karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (75). Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari faktor eksternal yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton sehingga kurang mendorong keaktifan dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga belum bervariasi. Sebaiknya semua tenaga pengajar harus berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa. Untuk itu guru sebagai tenaga pendidik guru harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa agar siswa dapat berfikir secara kritis dan kreatif. Pembelajaran yang baik yaitu pelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Tanjung Baru pada tanggal 26 Juli 2018, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang terjadi dikelas hanya berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa disuruh untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya tidak ada siswa yang mau bertaya, ketika guru yang bertanya kepada siswa maka hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawabnya. Karena itu

siswa menjadi pasif, motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang, dan proses pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa karena siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa ada umpan balik dari siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru dari pada mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah karena pembelajaran itu hanya guru yang mendominasinya dari awal sampai akhir pembelajaran tersebut, baik dalam proses berfikir maupun dalam berkomunikasi. Kondisi seperti ini menjadikan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja. Padahal yang diharapkan sesungguhnya adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran baik metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sebagaimana contoh ketika menggunakan metode diskusi kelompok, kurangnya interaksi dan kerja sama diantara sesama anggota kelompok dalam mendiskusikan materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa yang terlibat dalam mendiskusikan materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan hanya beberapa orang saja, sedangkan sebagian dari anggota kelompok yang lain hanya duduk-duduk, bermalas-malasan dan hanya melihat saja ketika anggota kelompok berdiskusi.

Tidak ada saling memberi ataupun saling menerima masukan ide, saran, dan kritikan dari sesama anggota kelompok terhadap tugas kelompok tersebut. Sebagian anggota kelompok malah tidak peduli dan tidak bertanggung jawab terhadap keberhasilan tugas kelompoknya. Jadi tidak semua anggota kelompok itu saling membantu atau bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Ketika masing-masing kelompok sudah selesai melaksanakan tugasnya dilanjutkan dengan persentasi. Disitulah kurangnya sikap menghargai dan menghormati teman sebagian anggota kelompok tidak mendegarkan, memperhatikan, meribut, mengganggu teman sekelompok maupun

kelompok yang lain, keluar masuk kelas ketika persentasi dan tanya jawab sedang berlansung hanya sedikit siswa yang berpartisipasi hanya kelompok penyaji dan kelompok menanya serta beberapa anggota kelompok yang lain yang aktif berdiskusi atau saling mendengarkan satu sama lain sebagian anggota kelompok yang lain sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Sehingga mengakibatkan kondisi kelas tidak kondusif untuk melanjutkan kegiatan diskusi. Maka guru lebih sering mengambil jalannya diskusi, dengan guru yang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. (Syahril, *Wawancara Pribadi,* SMPN 2 Tanjung Baru: 26 Juli 2018)

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam metode pembelajaran PAI dan Budi pekerti yang melibatkan peran dan kerjasama siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, belajar bekerja antar siswa, belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan saling berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa. Tujuan akhir setelah pembelajaran adalah dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah:

a. Peserta didik mampu menjelaskan masa kelahiran Nabi Muhammad SAW
b. Peserta didik mampu menjelaskan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah
c. Peserta didik mampu menunjukan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhamma SAW periode Makkah
d. Peserta didik mampu menjelaskan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW
e. Peserta didik mampu meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah
f. Peserta didik mampu menunjukan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah

Maka solusi yang diperkirakan dapat digunakan dalam pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dan menuntut tanggung jawab dari semua siswa, serta siswa dapat saling bekerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping*.

Metode *Think Pair Share* merupakan metode yang ditetapkan secara eskplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dari cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. (Sumantri, 2015: 59). Kelebihan dari metode *Think Pair Share* sendiri adalah memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasinya di depan orang lain.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berfikir dalam bentuk warna dan gambar.

Metode *Mind Mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi dari untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan, dan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagai macam buku bacaan. "*Mind Mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, atau suatu yang lainya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama (Sani, 2014: 240). Kelebihan dari metode *Mind Mapping* itu sendiri dapat membantu siswa untuk melatih mengeluarkan ide-ide atau gagasan tentang materi yang dipelajari,

meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok, serta memudahkan siswa dalam mengingat informasi.

Alasannya penulis dalam mengkombinasikan metode ini pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi sejarah adalah agar siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam mendiskusikan tugas kelompok dan memahami materi pelajaran baik untuk mengajari anggota kelompoknya maupun untuk dirinya sendiri. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dan memahami materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Setiap siswa harus saling membantu anggota kelompoknya yang tidak paham tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maksud penelitian ini adalah untuk membuktikan secara lanjut melalui eksperimen mengenai: **Penerapan Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar**

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa yang rendah di sebabkan oleh faktor pembelajaran yang masih monoton.
2. Pembelajaran yang terpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran membuat siswa tidak memperhatikan guru dan asyik dengan kesibukannya
3. Siswa kurang berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dan kurangnya kerjasama antara anggota kelompok tersebut.
4. Siswa kurang peduli dan tidak bertanggung jawab terhadap keberhasilan tugas kelompoknya.
5. Siswa yang kurang berprestasi tidak berani untuk mengeluarkan pendapat karena takut salah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah tersebut yaitu: hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas) pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai:

1. Bagi siswa.
   a. Dengan diterapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* ini diharapkan dapat meningkakan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
   b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi suatu pelajaran.
2. Bagi Guru
   a. Sebagai masukan kepada guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru di SMPN 2 Tanjung Baru dalam memilih metode *Think Pair Share* dan metode *Mind Mapping* untuk diterapkan dalam kelas dan dapat mengembangkan materi-materi lain yang cocok dengan metode pembelajaran tersebut.
3. Bagi Penulis
   a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pendidikan Agama Islam.
   b. Dapat menambah wawasan penulis tentang penelitian teori-teori yang terkait dengan pemahaman ini serta dapat dijadikan bekal untuk mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Metode *Think Pair Share*

1. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Zakiyah Daradjat mendefinisiskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metode berasal dari bahasa Greeka, yaitu *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsung proses pembelajaran (Fadriati, 2014: 4)

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suyono, 2011: 19)

Jadi metode pembelajaran merupakan suatu cara atau proses yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Pembelajaran yang sering digunakan oleh guru disekolah adalah metode pembelajaran konfensional. Pembelajaran konfensional adalah metode pembelajaran tradisional yang salah satu di antaranya adalah metode ceramah. Menurut Djamarah (2010: 97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Jadi metode konfensional adalah suatu metode yang telah sering diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya metode ceramah, pemberian tugas dan latihan.

2. Pengertian *Think Pair Share*

Menurut Slavin metode *Think Pair Share* (TPS) atau Berfikir-Berpasangan-Berbagi adalah sebuah metode yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas. Lalu siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa di kelas. (Thobroni, 2015: 246)

Think Pair Share atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola

integritasi siswa. Dengan asumsi bahwa semua prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. (Hamdayana, 2016: 109)

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eskplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dari cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. (Sumantri, 2015: 59). Jadi metode *Think Pair Share* adalah sebuah metode yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir secara mandiri tentang permasalahan yang diajukan guru, berdiskusi secara berpasangan, dan saling bertukar pikiran sehingga menimbulkan kerjasama antar siswa. Metode *Think Pair Share* menuntut siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

3. Langkah-langkah *Think Pair Share*

Langkah-langkah penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
d. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
e. Guru memberi kesimpulan (Sani, 2014: 195).

Jadi, langkah-langkah yang digunakan guru saat menggunakan metode *Think Pair Share* adalah guru mengajukan pertanyaan yang

berhubungan dengan pembelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri, setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya, terakhir guru meminta kepada setiap pasangan siswa untuk berbagi keseluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan secara bergiliran.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

a. Kelebihan *Think Pair Share*

Menurut Lie, keunggulan pada metode *Think Pair Share* adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, metode *Think Pair Share* ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukan partisipasinya di depan orang lain. Selain itu, metode *Think Pair Share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik. (Thobroni, 2015: 248)

Jadi kelebihan metode *Think Pair Share* adalah:

1) Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
2) Siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep mata pelajaran
3) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi dan menyampaikan pendapatnya
4) Siswa dapat belajar dari siswa yang lain
5) Metode *Think Pair Share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan untuk semua mata pelajaran.

b. Kekurangan *Think Pair Share*

Menurut Basri kelemahan *Think Pair Share* antara lain:

1) Membutuhkan koordinasi secara bersama dari berbagai aktivitas.
2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran yang berharga, untuk itu, guru harus dapat membuat perencanaan yang saksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. (Thobroni, 2015: 248)

Jadi kekurangan metode *Think Pair Share* adalah membutuhkan perhatian khusus atau guru diharapkan bisa untuk memantau seluruh kegiatan yang dilakukan siswa di kelas, serta metode *Think Pair Share* dapat menyita waktu pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat membagi waktu secara maksimal.

B. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian *Mind Mapping*

Sistem peta pikiran (*Mind Map*) merupakan sebuah metode belajar yang dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan awal tahun 1970-an. Dengan teknik ini anak hanya cukup belajar dari kata-kata kunci suatu materi saja. Dari sebuah penelitian diketahui bahwa rata-rata hanya ada 5-10% kata kunci dari sebuah materi pelajaran. Secara otomatis, teknik dapat menghemat waktu membaca dan pada saat yang bersamaan anak dapat melihat materi secara utuh. Hubungan antar informasi tampak lebih jelas. (Supardi, 2014: 89-90)

Mind Mapping merupakan suatu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi dengan pemetaan pikiran. *Mind Map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian

dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. *Mind Map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. (Sani, 2013: 240)

Jadi, metode *Mind Mapping* akan membantu siswa dalam memahami konsep yang akan dipelajari, menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari dan juga metode *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan fungsi otak kiri dan otak kanan, sehingga siswa tidak perlu untuk mencatat materi pembelajaran secara keseluruhan, siswa hanya mencatat kata kunci dari materi pembelajaran. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan fungsi kerja otak didalam diri siswa, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi secara tertulis maupun verbal. Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diterimanya.

2. Macam-macam *Mind Mapping*

Peta konsep terbagi menjadi 4 macam yaitu:

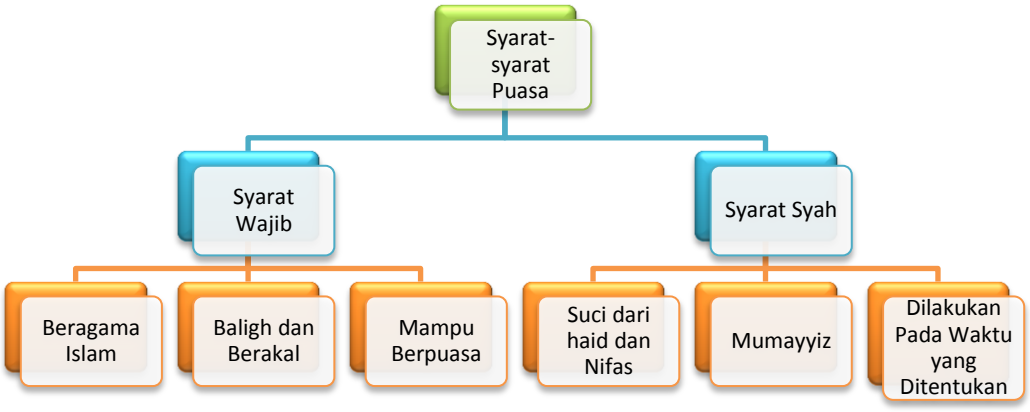
a. Pohon Jaringan (Network Tree)

Ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan kata-kata lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukan hubungan antar ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

1) Menunjukan sebab akibat

2) Suatu hierarki
3) Prosedur yang bercabang
4) Istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan

Contoh peta konsep model pohon jaringan:



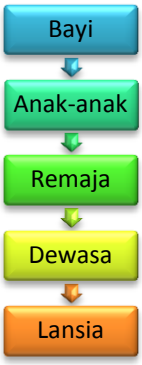
Gambar 2.1: Contoh peta konsep pohon jaringan

b. Rantai Kejadian (Events Chain)

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Dalam membuat rantai kejadian, pertama-tama temukan suatu kejadian yang mengawali rantai itu dan lanjut sampai menemukan suatu hasil. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut:

1) Memberikan tahap-tahap dalam suatu proses
2) Langkah-langkah dalam suatu prosedur
3) Suatu urutan kejadian

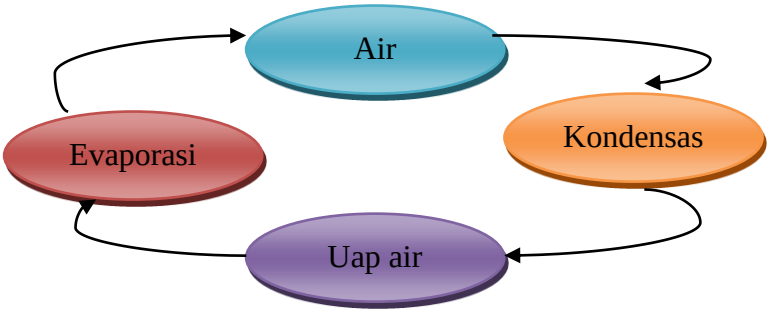
Contoh peta konsep rantai kejadian:



Gambar 2.2: Contoh peta konsep rantai kejadian

c. Peta Konsep Siklus

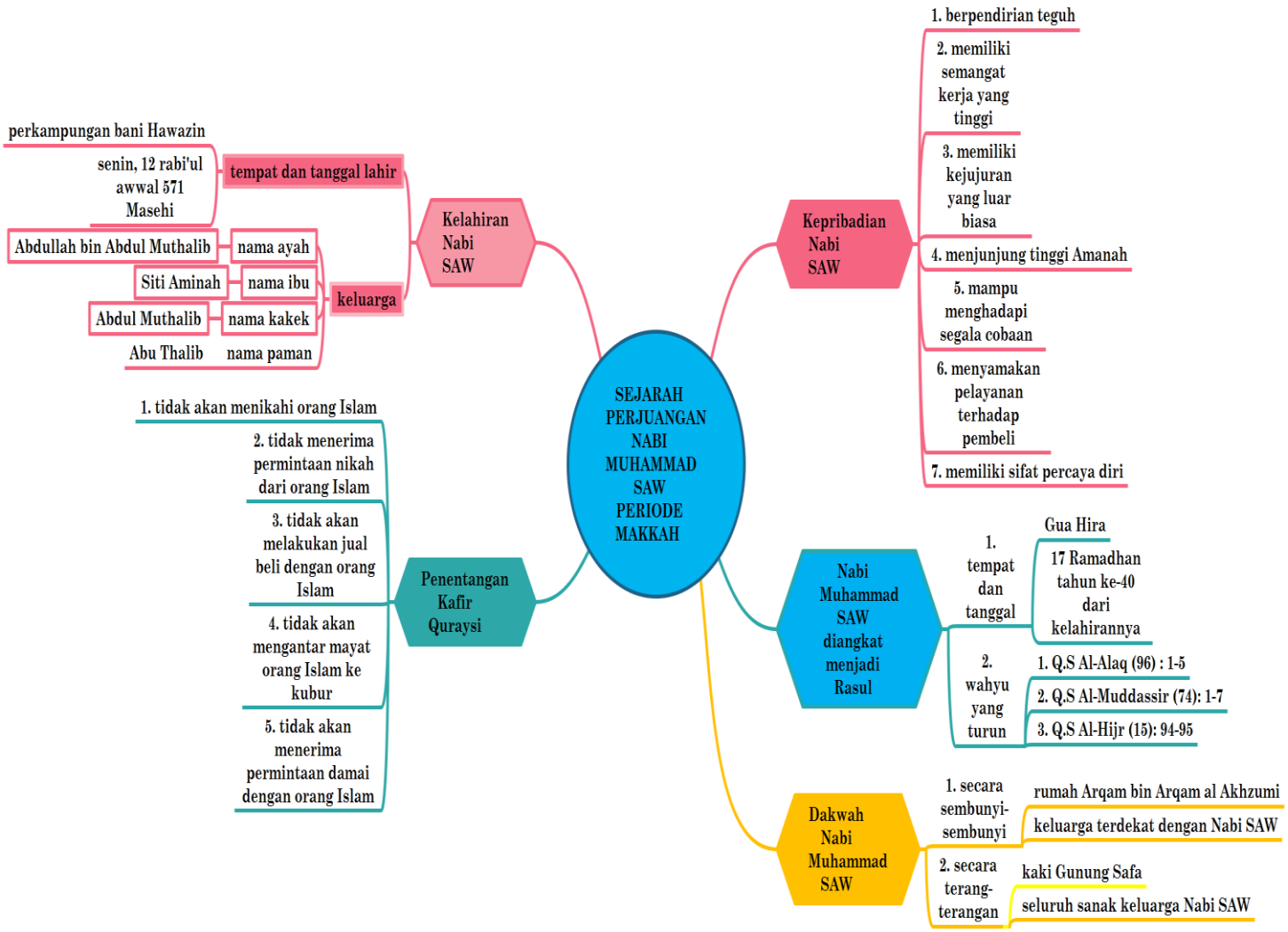
Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menunjukan hubungan bagaimana rangkaian kejadian berinteraksi untuk mengahasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang. Contoh gambar 2.3 peta konsep siklus:



d. Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal seperti kategori yang tidak paralel dan hasil curahan pendapat. (Trianto, 2010: 161-163)

Contoh 2.4 peta konsep laba-laba:


SEJARAH PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH
Kelahiran Nabi SAW
tempat dan tanggal lahir
perkampungan bani Hawazin
senin, 12 rabi'ul awwal 571 Masehi
keluarga
Abdullah bin Abdul Muthalib
nama ayah
Siti Aminah
nama ibu
Abdul Muthalib
nama kakek
Abu Thalib
nama paman
Penentangan Kafir Quraysi
1. tidak akan menikahi orang Islam
2. tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam
3. tidak akan melakukan jual beli dengan orang Islam
4. tidak akan mengantar mayat orang Islam ke kubur
5. tidak akan menerima permintaan damai dengan orang Islam
Kepribadian Nabi SAW
1. berpendirian teguh
2. memiliki semangat kerja yang tinggi
3. memiliki kejujuran yang luar biasa
4. menjunjung tinggi Amanah
5. mampu menghadapi segala cobaan
6. menyamakan pelayanan terhadap pembeli
7. memiliki sifat percaya diri
Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul
1. tempat dan tanggal
Gua Hira
17 Ramadhan tahun ke-40 dari kelahirannya
2. wahyu yang turun
1. Q.S Al-Alaq (96) : 1-5
2. Q.S Al-Muddassir (74): 1-7
3. Q.S Al-Hijr (15): 94-95
Dakwah Nabi Muhammad SAW
1. secara sembunyi-sembunyi
rumah Arqam bin Arqam al Akhzumi
keluarga terdekat dengan Nabi SAW
2. secara terang-terangan
kaki Gunung Safa
seluruh sanak keluarga Nabi SAW

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
b. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
e. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
f. Dari data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disedikan guru. (Hamdayama, 2016: 108)

Dalam sumber lain disebutkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

a. Memilih materi pokok yang akan dipelajari
b. Meminta siswa untuk menggunakan ide atau gagasan tentang materi pokok yang akan dipelajari sebanyak mungkin dalam bentuk konsep-konsep.
c. Kemudian minta siswa untuk memilih konsep-konsep yang utama dari ide atau gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya.
d. Minta siswa untuk menulis kembali konsep-konsep utama diatas kartu secara terpisah
e. Kemudian dengan kartu yang telah bertuliskan konsep utama, mintalah siswa untuk mencoba beberapa kali membuat suatu gambar yang saling berhubungan antara konsep-konsep

f. Pastikan siswa membuat garis perhubungan antar konsep-konsep utama
g. Sebelum mengakhiri tugas siswa, mintalah mereka menulis satu kata diatas setiap garis penghubung.
h. Tampilkan satu peta konsep yang anda buat sendiri sebagai bahan perbandingan dengan apa yang dikerjakan siswa
i. Kumpulkan semua peta konsep yang dibuat oleh siswa. (Zaini, 2007: 174-175)

Jadi, langkah-langkah yang digunakan guru saat menggunakan metode *Mind Mapping* adalah:

a. Guru memilih materi yang akan diajarkan kepada siswa
b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan konsep yang akan ditanggapi oleh siswa
c. Guru membentu siswa kedalam kelompok yang anggotanya 2-3 orang
d. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan membuat hasil diskusi kedalam bentuk *Mind Mapping*
e. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya
f. Guru memberikan perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru dengan apa yang dikerjakan siswa
g. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*
h. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa
i. Guru memberikan evaluasi kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari

4. Cara Membuat *Mind Mapping*

Langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* yaitu:

a. Baca keseluruhan materi pembelajaran
b. Tentukan ide dan gagasan utama dari materi yang dibaca

c. Buat pusat pemikiran *mind mapping* berupa kata-kata atau gambar yang mencolok
d. Tentukan cabang-cabang utamanya, dapat berupa subbab atau lain-lain
e. Kembangkan setiap cabang utama sehingga diperoleh cabang-cabang berikutnya
f. Gunakan gambar dan paduan warna seindah mungkin. (Aqila Smart, 2014: 90)

Sementara itu, ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping* diantaranya:

a. Letakan gagasan/tema/pin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus, melainkan dalam posisi terbentang.
b. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
c. *Mind mapping* harus dibuat dengan cepat tanpa jeda dan *editing* yang menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukan ke dalam peta tersebut.
d. Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensimbolisasi suatu yang berbeda pula. Misalnya, warna biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.
e. Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan. (Miftahul Huda: 308-309)

Jadi cara dalam pembuatan *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI adalah dengan membaca keseluruhan materi yang akan dipelajari, setelah itu tentukan gagasan utamanya. Selanjutnya letakan gagasan utama ditengah-tengah kertas kosong, kemudian rangkai dengan beberapa cabang sesuai dengan sub topik yang ada. Masing-masing sub topik memiliki cabang yang berisi penjelasan dari masing-masing sub topik. Buatlah *Mind Mapping* dengan menggunakan gambar-gambar yang kreatif serta dilengkapi dengan warna-warna yang indah, sehingga memudahkan untuk mengingat poin-poin yang ada.

5. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

Ada banyak sekali kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* diantaranya:

a. Kelebihan *Mind Mapping*

1) Pelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
2) Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dengan kelompok.
4) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
5) Dimungkinkan siswa mengetahui kompensasinya, sejauhmana kemampuan yang ia miliki.

Jadi *Mind Mapping* membantu siswa untuk melatih alur pikir dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan tentang materi yang dipelajari, meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok, memudahkan siswa dalam mengingat informasi, melatih imajinasi siswa yang tentunya akan memunculkan kreativitas dalam diri siswa.

b. Kekurangan *Mind Mapping*

1) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
2) Ditemukan ketidak sesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas.
3) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.
4) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit.
5) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas. (Instarani, 2014: 59-60)

Jadi untuk mengatasi kekurangan metode *Mind Mapping* dapat dilakukan dengan cara kombinasikan metode *Mind Mapping* dengan metode lain, dalam proses pembuatan *Mind Mapping* guru harus memperhatikan dan membimbing siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam pembuatan *Mind Mapping*, dan adanya waktu untuk memeriksa hasil karya siswa dalam membuat *Mind Mapping*

C. Langkah Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping*

Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan stategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (Sanjaya, 2008: 194). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar

pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajarkan sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Wena, 2016: 189-190). Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terdiri dari siswa yang membentuk kelompok-kelompok belajar dengan tujuan saling mengajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Penjelasan Materi

   Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dengan kelompok. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok, guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

2. Belajar dalam Kelompok

   Setelah guru menyampaian gambaran umum tentang pokok-pokok materi pembelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar dalam kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

3. Penilaian

   Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individu atau kelompok.

4. Pengakuan Tim

   Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan

tersebut diharapkan dapat memotivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka (Sanjaya, 2008: 194-196).

Jadi metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* merupakan bagian dari strategi pembelajaran koopratif yang mana jika di kombinasikan langkah-langkah pembelajarannya adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.
2. Guru menjelaskan tentang materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru membagi siswa berpasangan dengan teman sebelahnya (2 orang)
4. Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang akan dibahas
5. Setiap siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari tugas tersebut.
6. Siswa mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan
7. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya kedalam sebuah *Mind Mapping*
8. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya
9. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Slameto menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif,

d) perubahan dalam belajar bersifat kontinue, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Menurut S. Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. (Syarifudin, 2010: 34)

Jadi hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan atau prestasi yang didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima ketegori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) stategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakini a) gerakan refleks, b) keterampilan gerak dasar, c) kemampuan perceptual, d) keharmonisan dan ketetapan, e) gerakan keterampilan kompleks, f) gerakan ekspresif dan interpretatife (Sudjana, 2009: 22-23).

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga ranah hasil belajar tersebut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. (Mulyadi, 2014: 3). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berfikir yang paling rendah.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman adalah kemampuan seserang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan atau pengetahuan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan kongrit.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyeban dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis merupakan suatu proses yang memasukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau terbentuk pola baru.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. (Mulyadi, 2014: 3-4)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.

1) *Receiving/attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datangnya dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus. Dalam evaluasi ini, termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi, yakni perkembangan atas nilai keadaan suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. (Sudjana, 2014: 29-30)

c. Ranah Psikologis

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya hasil lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. (Sudjana, 2014: 30-32)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tengangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniah pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

a) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualiatas otak saja, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi

tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

d) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi siswa.

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya

untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh yang konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa dalam belajar. (Syah, 2004: 132-137)

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang menunjukan sikap dan perilaku yang selalu simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang aktifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan

belajar juga mempengaruhi terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. (Syah, 2004: 137-139)

E. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Peadagog ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *Paedagogis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*educatin*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. (Ramayulis, 2002: 30)

Berdasarkan UU no. 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, 2009: 3)

Adapun pengertian pendidikan secara terminolgi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, anatara lain Prof. Langeveld mengatakan, "Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan."

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Shaleh, 2005: 2-3)

Jadi pendidikan adalah usaha bimbingan secara sadar yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang berahklak mulia dan memiliki kecerdasan berfikir yang dilakukan melalui bimbingan dan latihan.

2. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan. Sementara itu, pengertian "Islam" secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh. (Shaleh, 2005: 5).

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (Syarifuddin, 2018: 14).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran semua jenjang pendidikan, yang mengamalkannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. (Permendikbud, No.58, Tahun 2014: 1)

Jadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Hadits.

3. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk membekali peserta didik agar mampu:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesame dan lingkungan secara harmonis.
d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia (Fahrudin, 2017: 523)

Jadi, agar tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan telah tepat dan sesuai maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sebelum masuk kepada fungsi pendidikan Islam dilihat fungsi pendidikan nasional. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Jelas terlihat bahwa fungsi pendidikan itu pada akhirnya adalah untuk mencerdaskan.

Seperti yang diketahui bahwa pembinaan mental, termasuk kecerdasan peserta didik tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi dimulai dari rumah, yaitu mulanya dimulai dari ibu bapaknya, kemudian dari anggota keluarga yang lain kemudian dari lingkungan masyarakat. Maka hal inilah yang demikian memberikan warna dan mempengaruhi dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak.

Ada beberapa fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kreatifitas yang benar.
b. Menyucikan diri manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup dan prilaku yang dapat mencerminkan fitrah kemanusianya dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan Ilahi pada subjek didik.
c. Mengembangkan Ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, berikut ini akan dikemukakan beberapa

bidang pembahasan dalam pendidikan agama Islam tersebut, yang sudah menjadi pembahasan utama disekolah-sekolah menengah pertama yaitu:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan, dalam hal ini tentu kepecayaan menurut agama Islam.

b. Pengajaran Ahklak

Pengajaran ahklak adalah membentuk kepribadian peserta didik untuk bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam ucapan, perbuatan maupun dalam bertingkah laku.

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujuakan kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Adapun bentuk pengamdian tersebut seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih itu adalah ilmu pengetahuan yang membiacarakan atau memuat tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh ulama dengan menggunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.

e. Pengajaran Tarikh Islam

Tarikh Islam disebut juga sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam mulai dari sejak masa Nabi sampai sekarang.

f. Pengajaran Qira'at Qur'an

Qira'at Qur'an artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang telah sesuai dengan kaedah-kaedah yang telah

ditentukan dalam tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti tajwid, adab dalam membaca serta seni dalam membaca Al-Qur'an kemudian juga diajarkan tentang menulis Al-Qur'an, yaitu menulis Al-Qur'an sesuai dengan bacaannya. (Shaleh, 2005: 117)

6. Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah)

a. Kompetensi Dasar

1) Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dalam menegakan risalah Allah SWT
2) Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah
3) Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah
4) Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Makkah

F. Penelitian yang Relevan

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulli Khusniyah (1110011000040), Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2015. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VIII menggunakan uji-t, diperoleh harga **t-hitung=3,91** dengan menggunakan interpolasi, untuk taraf signifikasi **α= 0,05** dan derajat kebebasan **db= 68,** diperoleh nilai **t-tabel= 1,99**. Sehingga t-hitung berada diluar daerah penerimaan H_0 atau dengan kata lain **H_0 ditolak.** Selain itu pula, setelah melakukan proses

pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah ditentukan pada kelompok eksperimen maupun kontrol diperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil *postest* kelompok eksperimen (78,29) lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol (69,88). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar SKI pada kelas VIII setelah menerapkan metode *Mind Map.*

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hidayat, Tadris Matematika, IAIN Syehk Nurjati Cirebon, tahun 2016. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (Studi Eksperimen di Kelas X MAN Cirebon 1). Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai thitung (1,675) < t-tabel (1,679), hal ini berarti metode *mind mapping* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Demikian juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis, karena thitung (1,349) < t-tabel (1,679). Namun, Fhitung (3,236) > Ftabel (3,204) hal ini menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode *mind mapping* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,353 yang artinya antara variabel bebas (X1 dan X2) dan terikat (Y) memiliki hubungan yang lemah, koefisien determinasi (R *square*) sebesar 0,125 atau 12,5% artinya besarnya pengaruh metode *mind mapping* dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa adalah sebesar 12,5%. Sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain dalam kemampuan komunikasi matematis.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asqalani (211323909), Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2017. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Peukan Bada Aceh Besar. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* berdasarkan hasil data yang di dapat pada tiap-tiap siklus terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,63 dengan presentase 36,84%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87.36 dengan presentase 94.73%.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Ni'mah dan P. Dwijananti, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, tahun 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan nilai *pre-tes* dan *post-tes* kelas eksperimen diperoleh < g > = 0,0703, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dikategorikan tinggi. Sedangkan kelas kontrol diperoleh < g > = 0,596, peningkatan hasil belajar siswa kelas control dikategorikan sedang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah Safitri, PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. Hasil penelitian ini adalah jumlah siswa yang mendapat skor minat dengan kategori baik pada pra siklus adalah 10%, siklus I 55%, siklus II 87%. Selanjutnya nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 pada pra siklus, 68 pada siklus I, 75 pada siklus II. Sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar memenuhi KKM pada pra siklus adalah 13%, siklus I 48%, dan siklus II 84%.

G. Kerangka Berfikir

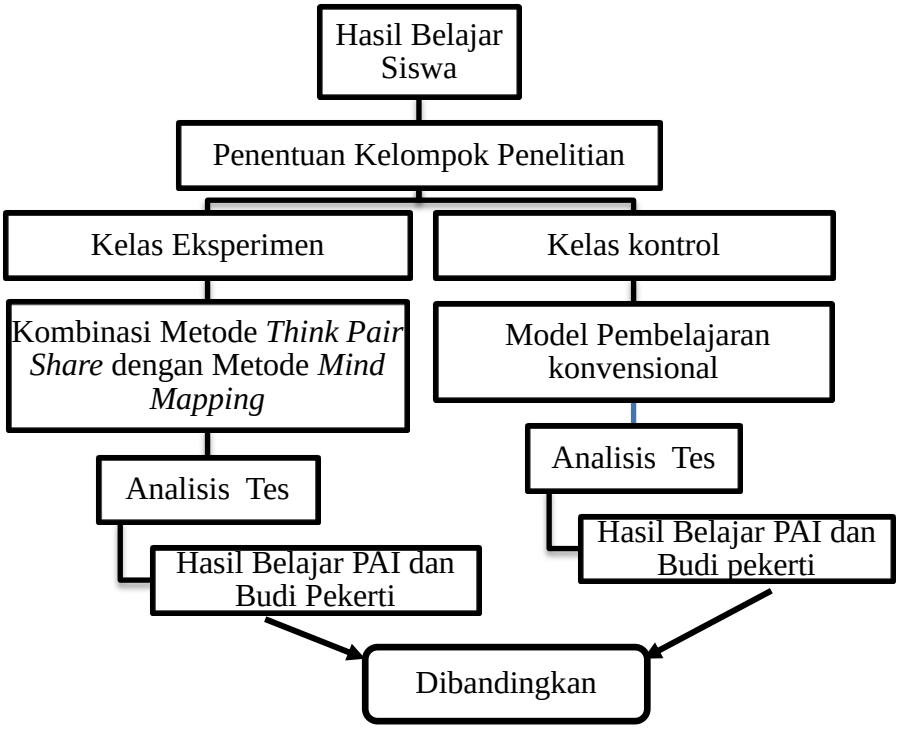
Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran bersifat konvensional, dimana guru menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi objek yang pasif. Sehingga banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran serta sebagian besar siswa menganggap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai suatu pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya aktifitas dan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan yaitu penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share.*dengan metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola integritasi siswa. Dengan asumsi bahwa semua prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Sedangkan metode *Mind Mapping* merupakan suatu tekni mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berfikir dalam bentuk warna dan gambar.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan

metode *Mind Mapping* peneliti menyajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2.5: kerangka berfikir



H. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Rinciannya sebagai berikut:

Ha : Hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW

Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Ho : Hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* tidak lebih baik dari pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). Pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pengolahan data secara kuantitatif yaitu penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode eksperimen. Secara umum dikenal dua macam penelitian eksperimen yaitu eksperimen betul *(True Eksperiment)* atau eksperimen murni dan eksperimen semu *(quasi eksperiment)* (Sugiyono, 2011: 73). Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen.* Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes kepada subjek penelitian. Dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2011: 77).

Penelitian ini dilakukan dengan cara salah satu kelompok diberi perlakuan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping*. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, penelitian ini dilakukan dari tanggal 05 November 2018 s.d 24 November 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII Semester 1
Tahun Ajaran 2018/2019 SMPN 2 Tanjung Baru
Kabupaten Tanah Datar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII. 1	26 orang
2	VII. 2	26 orang
Jumlah		52 orang

(*Sumber: Guru PAI SMPN 2 Tanjung baru*)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dan rancangan penelitian yang digunakan maka teknik sampling yang penulis gunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 85).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping*

Kombinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggabungkan metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping*, dimana siswa akan diberikan sebuah permasalahan, lalu siswa diminta untuk berfikir, setelah itu duduk secara berpasangan dan bertukar pikiran dengan pasangannya mengenai permasalahan yang diberikan, hasil dari diskusi yang dilakukan siswa dituangkan kedalam bentuk *Mind Mapping*, terakhir siswa diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya didepan kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bidang kognitif. Nilai ulangan siswa setelah diterapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping.*

3. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru. Adapun materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah dengan menggunakan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping.*

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana cara penyampaian materi pengajaran kepada siswa dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian materi kepada siswa melalui metode ceramah, setelah itu dilakukan tanya jawab antara guru dengan siswa hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, terakhir guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* adalah menggabungkan kedua metode tersebut dimana siswa diberikan permasalahan tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah, lalu siswa diminta untuk berfikir, setelah itu duduk secara berpasangan dan bertukar pikiran dengan pasangannya mengenai permasalahan yang diberikan, hasil dari diskusi yang dilakukan siswa akan dituangkan kedalam bentuk *Mind Mapping*, terakhir siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa guru harus melakukan tes mengenai materi yang telah dipelajari.

E. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data diperlukan beberapa langkah-langkah yaitu:

1. Tahap Persiapan

a. Meninjau sekolah tempat penelitian diadakan
b. Mengajukan surat permohonan penelitian
c. Menetapkan kelas eksperiment dan kelas kontrol
d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan
e. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
f. Menyusun materi pelajaran penelitian
g. Merancang perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada **lampiran II**
h. Merancang kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya. Kisi-kisi soal, soal tes uji coba dan jawabannya dapat dilihat pada **lampiran III, IV, dan V.**
i. Uji coba tes soal dilakukan di kelas VII.2 SMPN 1 Salimpaung. Untuk hasilnya dapat dilihat pada **lampiran VI**
j. Melakukan analisis hasil uji coba yaitu dengan melakukan analisis daya pembeda, indeks kesukaran soal serta klasifikasi soal dan reliabilitas tes. Untuk lebih jelasnya hasil analisis tersebut dapat dilihat pada **lampiran VII, VIII, dan IX**

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melaksanakan penelitian dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas).

Table 3.2
Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran		**Alokasi Waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan Awal: 1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam, meminta peserta didik untuk berdo'a 2. Guru menyiapkan mental peserta didik dengan mengambil absen 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat belajar 4. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*langkah 1 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) 6. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu: kombinasi metode *Think Pair Share* dengan *Mind Mapping*	1. Peserta didik menjawab salam dan berd'oa 2. Peserta didik mendengarkan absen 3. Peserta didik mendengarkan guru 4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru 6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	**10 menit**
Kegiatan Inti: **1. Mengamati** a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum tentang: Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah (*Langkah 2 kombinasi Think pair Share dan Mind mapping*) b. Guru meminta peserta didik untuk mencermati teks bacaan yang terkait dengan materi Sejarah Perjuangan Nabi	**Kegiatan Inti:** **1. Mengamati** a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru b. Peserta didik mencermati teks bacaan yang terkait dengan materi Sejarah Perjuangan Nabi	**60 menit**

Muhammad SAW Periode Makkah **2. Menanyakan** a. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. b. Guru menyuruh peserta didik melalui metode tanya jawab mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah guru menjelaskan materi. **3. Mengumpulkan Data** a. Guru membagi peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya (*Langkah 3 kombinasi Think pair Share dan Mind mapping*) b. Guru memberikan tugas kepada peseta didik terkait materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah (*Langkah 4 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) c. Guru meminta peserta didik untuk memikirkan jawaban dari tugas yang diberikan guru (*Langkah 5 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) **4. Asosiasi** a. Guru meminta peserta didik secara berpasangan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. (*Langkah 6 kombinasi Think Pair Share dan*	Muhammad SAW Periode Makkah **2. Menanyakan** a. Peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami b. Peserta didik melalui metode tanya jawab mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru terkait dengan materi **3. Mengumpulkan Data** a. Peserta didik duduk berpasangan dengan teman sebelahnya b. Peserta didik mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru c. Peserta didik memikirkan tugas yang diberikan oleh guru **4. Asosiasi** a. Peserta didik berdiskusi dan bertukar pendapat dengan pasangannya tentang tugas yang diberikan guru	

Mind Mapping) b. Guru meminta peserta didik untuk membuat *Mind Mapping* berdasarkan alternative jawaban yang telah didiskusikan. (*Langkah 7 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) **5. Mengkomunikasikan** a. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. (*Langkah 8 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) b. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik serta meluruskan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari	b. Peserta didik membuat alternative jawaban diskusi kedalam sebuah *Mind Mapping* **5. Mengkomunikasikan** a. Peserta didik menampilkan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian didepan kelas. b. Peserta didik mendengarkan dan mencatat hal penting dari penjelasan guru	
Kegiatan Penutup: 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran (*langkah 9 kombinasi Think Pair Share dan Mind Mapping*) 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 3. Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan membaca salam	**Kegiatan Penutup:** 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Peserta didik mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya 3. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	**10 menit**

Table 3.3
Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran		**Alokasi waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan Awal: 1. Guru membuka pelajaran dengan membaca salam, meminta peserta didik untuk berdo'a 2. Guru menyiapkan mental peserta didik dengan mengambil absen (*Strategi Ekspositori tahap persiapan*) 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat belajar. (*Strategi Ekspositori tahap persiapan*) 4. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*Strategi Ekspositori tahap persiapan*)	**Kegiatan Awal:** 1. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a 2. Peserta didik mendengarkan absen 3. Peserta didik mendengarkan guru 4. Peserta didik menjawab pertanyaan guru 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	**10 menit**
Kegiatan Inti: **1. Mengamati** a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati teks bacaan yang terkait dengan materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah **2. Menanya** a. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami *(metode tanya jawab*)	**Kegiatan Inti:** **1. Mengamati** a. Peserta didik mencermati teks bacaan yang terkait dengan materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah **2. Menanya** a. Peserta didik bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami	**60 menit**

b. Guru menyuruh peserta didik melalui metode tanya jawab mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah guru menjelaskan materi.	b. Peserta didik melalui metode tanya jawab mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru terkait dengan materi	
3. Mengumpulkan Data a. Guru menjelaskan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk untuk mencatat materi yang dijelaskan (*Strategi Ekspsitori tahap penyajian dan metode ceramah*)	**3. Mengumpulkan Data** a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diberikan	
4. Asosiasi a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah dipelajari. (*Strategi Ekspsitori tahap korelasi dan metode pemberian tugas)* b. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan	**4. Asosiasi** a. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru . b. Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dibuat kepada guru	
5. Mengkomunikasikan a. Guru meminta beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan tugas yang telah dibuat b. Guru meminta peserta didik lain untuk menambahkan jawaban	**5. Mengkomunikasikan** a. Peserta didik yang terpanggil maju kedepan kelas dan mempresentasikan tugasnya pemahamannya b. Peserta didik lain memberikan tambahan jawaban	

c. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari	c. Peserta didik mendengarkan dan mencatat hal penting dari penjelasan guru	
Kegiatan Penutup: 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran (*Strategi Ekspositori tahap menyimpulkan*) 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya 3. Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan membaca salam	**Kegiatan Penutup:** 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Peserta didik mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya 3. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam	**10 menit**

3.Tahap Penyelesaian

Memberikan tes akhir pada kedua kelas, dimana pada kelas eksperimen digunakan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping*, pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) oleh guru pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru. Kemudian hasil tes tersebut diolah dan dianalisis untuk menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah semua data hasil tes terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data, pada penelitian ini tahap pengolahan data dilakukan dengan cara memberikan skor atau nilai atas jawaban pertanyaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Selanjutnya adalah tahap analisis data, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah melalui *uji-t* dengan

menggunakan bantuan *Software Minitab*. Sebelum melakukan *uji-t* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. *uji-t* ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditunjukan dalam penelitian.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Widoyoko, 2012: 51)

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa. Materi yang diujikan adalah materi yang diberikan pada saat penelitian, yaitu materi tentang Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad Periode Makkah. Tes hasil belajar ini digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Adapun tes yang digunakan adalah tes berbentuk soal *essay.*

Dalam penelitian ini hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh hasil tes yang baik adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrument tes

   Langkah-langkah dalam menyusun instrument tes adalah sebagai berikut:

   a. Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
   b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
   c. Membuat kisi-kisi soal
   d. Membuat butir-butir soal sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Analisis butir soal

Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen diuji cobakan pada siswa diluar sampel penelitian tetapi diasumsikan homogen. Dalam penelitian ini uji coba soal dilakukan di SMPN 1 Salimpaung. Berdasarkan tes uji coba yang diikuti oleh 20 orang siswa maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 80,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54 **lampiran VI**. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui hal berikut:

a. Validitas isi

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan "sejauh mana butir tes mencakup keseluruhan indikator kompetensi yang dikembangkan dan materi atau bahan yang ingin diukur". Untuk menyusun instrumen yang memenuhi validitas isi, maka dalam penyusunan butir-butir instrumen harus mengacu pada silabus, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, sampai indikator. (Widoyoko, 2012: 141-143)

b. Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Arikunto, 2015: 226)

Agar soal yang disusun memiliki kriteria soal yang baik, maka soal tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan mana soal yang memenuhi kriteria. Untuk menguji daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengurutkan skor total mulai dari yang terbesar sampai terkecil
2) Kemudian, diambil 50% dari kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan 50% dari kelompok yang mendapatkan nilai terendah

3) Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah) dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{x}KA - \bar{x}KB}{skormaks}$$

Keterangan:

DP = Daya beda

$\bar{x}KA$ = Rata-rata kelompok atas

$\bar{x}\ KB$ = Rata-rata kelompok bawah

4) Bandingkan daya beda

Membandingkan daya beda dengan kriteria seperti dibawah ini:

Tabel 3.4
Klasifikasi Daya Pembeda Soal (Arikunto, 2015: 232)

Indek Daya Beda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukub
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Setelah dilakukan uji coba diperoleh daya pembeda masing-masing soal. Hasil perhitungan daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Analisis

Nomor Soal	Ip	Keterangan
1.	0,24	Cukup
2	0,36	Cukup
3.	0,26	Cukup
4.	0,29	Cukup
5.	0,25	Cukup
6.	0,32	Cukup
7.	0,29	Cukup
8.	0,21	Cukup
9.	0,28	Cukup
10.	0,25	Cukup

Berdasarkan tabel diatas analisis daya beda soal dapat dilihat bahwa soal memiliki daya beda cukup baik. Uji daya beda soal untuk lebih lengkap dapat dilihat pada **lampiran VII**

c. Indeks kesukaran soal

Indeks kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal tersebut soal yang mudah, sedang, atau sukar. Untuk menentukan indeks kesukaran soal untuk soal essay digunakan rumus:

1) Menghitung rata-rata skor setiap soal dengan rumus:

   Rata-rata= $\frac{jumlahskorpesertadidik}{jumlahpesertadidik}$

2) Menghitung tingkat kesukaran dengan kriteria sebagai berikut:

   Tingkat kesukaran soal = $\frac{Rata-rata}{Skormaksimumsetiapsoal}$

3) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal (Arikunto, 2015: 225)

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1.	0,00-0,30	Sukar
2.	0,31-0,70	Sedang
3.	0,71-1,00	Mudah

Setelah dilakukan uji coba diperoleh tingkat kesukaran masing-masing soal. Hasil perhitungan daya pembeda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal
Setelah Dilakukan Analisis

Nomor Soal	Ik	Keterangan
1.	0,86	Mudah
2	0,78	Mudah
3.	0,87	Mudah
4.	0,77	Mudah
5.	0,79	Mudah
6.	0,84	Mudah
7.	0,84	Mudah
8.	0,88	Mudah
9.	0,65	Sedang
10.	0,85	Mudah

Berdasarkan tabel diatas analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat bahwa soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan muda. Uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada **lampiran VIII**.

d. Reliabilitas tes

Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang belainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama. (Widoyoko, 2012: 157)

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes berbentuk *essay*. Untuk mengukur reliabilitas soal, penulis menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left[1-\frac{\sum {\sigma_i}^2}{{\sigma_t}^2}\right] \text{dengan } {\sigma^2}_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap soal

σ_t^2 = Variansi total

k = Jumlah butir soal

Adapun klasifikasi reliabilitas yaitu:

$0{,}80 \leq r_{11} \leq 1{,}00$ Reabilitas sangat tinggi

$0{,}60 \leq r_{11} \leq 0{,}79$ Reabilitas tinggi

$40 \leq r_{11} \leq 0{,}59$ Reabilitas sedang

$0{,}20 \leq r_{11} \leq 0{,}39$ Reabilitas Rendah

$0{,}00 \leq r_{11} \leq 0{,}19$ Reabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh perhitungan reliabilitas tes sebesar 0,74. Dapat disimpulkan bahwa r_{11}= 0,75 terletak pada klasifikasi reabilitas tinggi karena berada pada interval $0{,}60 \leq r_{11} \leq 0{,}79$. Reliabilitas tinggi dapat dilihat pada **lampiran IX**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau menggunakan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes, serta menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. (Widoyoko, 2012: 57)

Tes yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada peserta didik untuk dijawab setelah diberikan perlakuan. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal mata pelajaran PAI kelas VII sesuai yang telah dipelajari siswa. Teknik pengumpulan data ini dengan cara melakukan post-test diakhir pembelajaran melalui tes tertulis berbentuk tes essay.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui uji tes-t dengan bantuan *sofware Minitab*. Analisis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian. Hasil tes yang menjadi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji-*t.* Sebelum melakukan uji-*t*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diuji hipotesisnya normal atau tidak. Uji normalitas perlu dilakukan karena pedoman banyak sedikitnya jumlah sampel bersifat relatif. Untuk itu, akan lebih baik jika data yang dimiliki diuji normalitasnya. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

   H_0: $\mu_1 = \mu_2$

   H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

   Keterangan:

   H_0 = kedua kelas sampel berdistribusi normal

   H_1 = kedua kelas sampel tidak berdistribusi normal

   Uji normalitas hasil belajar kelas sampel dilakukan dengan bantuan *Software MINITAB,* uji yang digunakan yaitu *Uji Anderson Darling*. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan cara interpretasi *P-value* yaitu data berdistribusi normal jika *P-value* lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 0{,}05$).

2. Uji Homogenitas

   Uji kesamaan dua variabel digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua data variansinnya. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk

mengujinya dilakukan uji-t. Uji ini dilakukan dengan bantuan *Software MINITAB* dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan homogen jika *P-value* yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata yang ditetapkan yaitu 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Keterangan:

H_0 = kedua kelas sampel homogen

H_1 = kedua kelas sampel tidak homogeny

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kemampuan siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind mapping* sama dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dalam mata pelajaran PAI.

H_1: Hasil Belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind mapping* lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dalam mata pelajaran PAI.

μ_1: Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2: Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t satu arah dengan bantuan *Software MINITAB.* Dengan kriteria pengujian yaitu apabila diperoleh nilai *P-value* $< \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima, dengan kata lain tolak H_0 dengan $\alpha = 0{,}05$. Dalam penelitian ini, untuk melihat hasil uji hipotesis yang diperhatikan adalah nilai P-*value*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada bab ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul: Penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru kabupaten Tanah Datar.

Hasi penelitian ini diperoleh dari hasil tes tertulis berbentuk tes *essay*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa yang diajarkan dengan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas) kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru yaitu pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 November 2018 – 24 November 2018 pada siswa kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti menemukan materi pembelajaran dan mempersiapkan instrument penelitian. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1:
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran:

Pertemuan ke-	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	7 November 2018	5 November 2018
2	14 November 2018	12 November 2018
3	21 November 2018	17 November 2018
Tes akhir	24 November 2018	19 November 2018

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes akhir diikuti oleh 52 orang siswa, kelas eksperimen sebanyak 26 dan kelas kontrol sebanyak 26 orang. Dari tes akhir tersebut dilakukan perhitungan sehingga diperoleh rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum untuk kedua sampel yang dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata, Nilai Max dan Nilai Min

Kelas	$\bar{X}$	N	X max	X Min
Eksperimen	80,6	26	100	45
Kontrol	71,0	26	100	40

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah 80,6 sedangkan kelas kontrol adalah 71,0. Jadi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol yaitu sama-sama 100, nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 45, sedangkan kelas kontrol adalah 40. **Lampiran XIII**

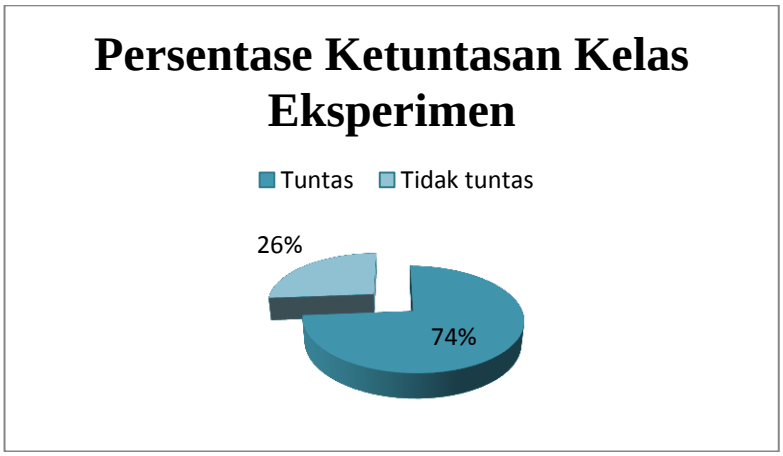
Selain membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol juga membandingkan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

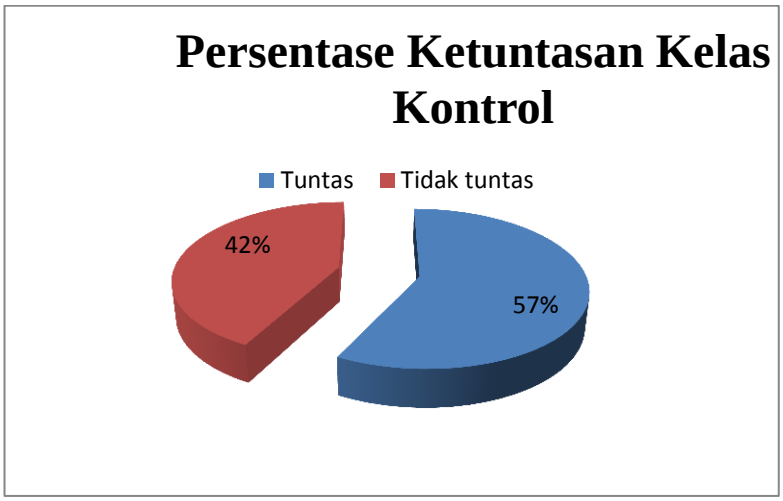
Kelas	Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	73%	26%
Kontrol	57%	42%

Dari tabel di atas terlihat adanya persentase ketuntasan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 73% sedangkan persentase kelas kontrol adalah 53% **Lampiran XIII**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan kelas

eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 dibawah ini:



Gambar 4.1: Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 4.2: Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat perbedaan antara persentase ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kotrol, yang hasil nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,6 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 71,0 **Lampiran XIII.**

C. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui uji *tes-t* dengan bantuan *Sofware Minitab*. Analisis terhadap tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditujukan dalam penelitian. Hasil tes yang menjadi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan *uji-t.*

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data yang digunakan adalah nilai *post-test* peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian peserta didik yang mengikuti *post-test* yaitu sebanyak 52 orang anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 26 orang dan kelas kontrol sebanyak 26 orang.

Normalitas yang telah dilakukan dengan bantuan *sofware Minitab*, uji yang digunakan adalah uji *Anderson Darling* dengan bantuan *Software MINITAB.* Cara untuk menginterpretasikan plot peluang.

a. Interpretasi Grafik

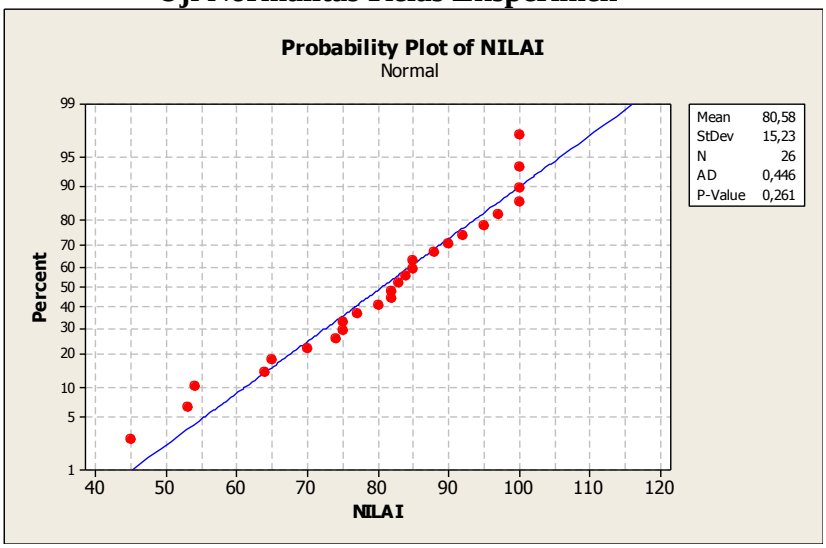
Dalam grafik yang diperoleh terdapat sebuah garis lurus sebagai indikasi bahwa data berasal dari distribusi normal. Jika semua pancaran titik-titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus, maka dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika pancaran titik-titik jauh dari lurus maka dikatakan bahwa asumsi kenormalan tidak dipenuhi oleh data tersebut.

b. Interpetasi P- *Value*

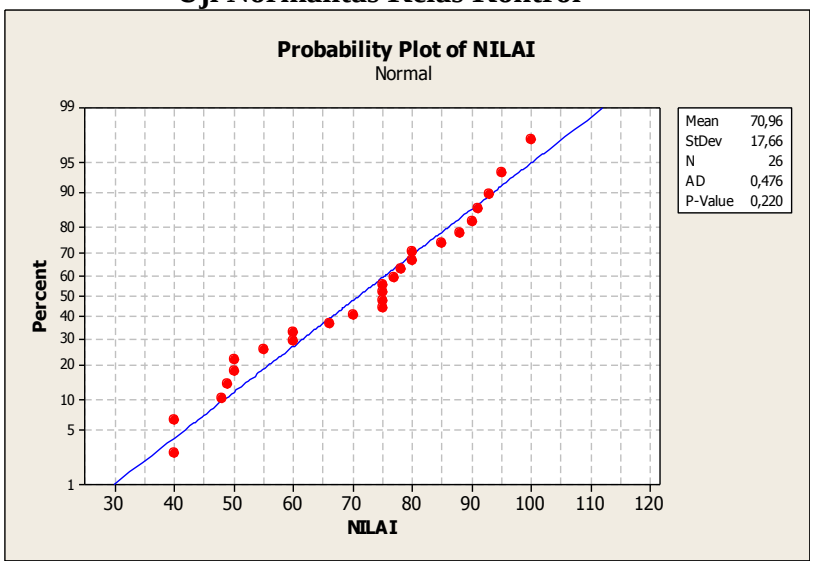
P- *Value* merupakan besarnya peluang melakukan galat jenis 1 (menolak hipotesis nol sesungguhnya hipotesis nol tersebut benar). jika *P- Value* yang diperoleh lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan (α), maka ditolak H_1 dan sebaliknya diterima H_0.

Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Kelas Eksperimen



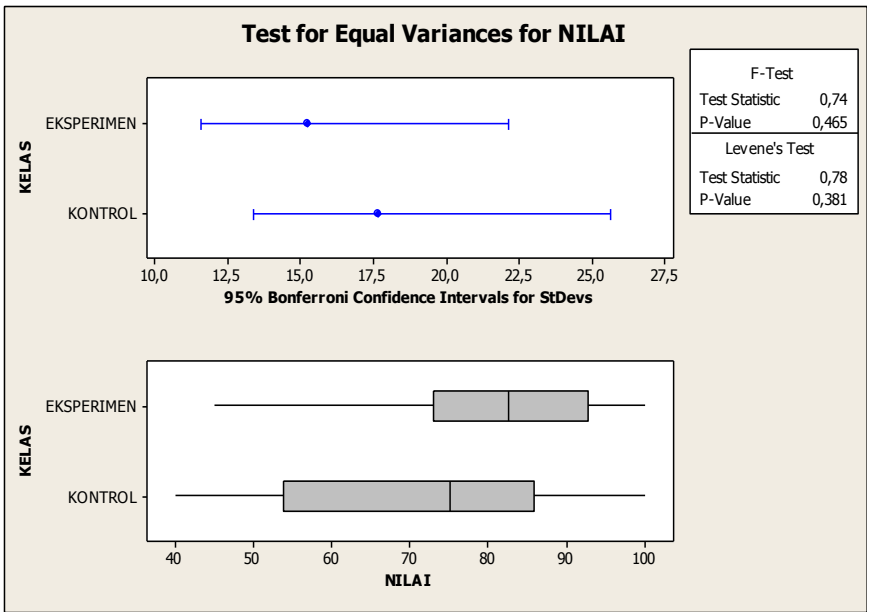
Uji Normalitas Kelas Kontrol



Hasil di atas menunjukkan bahwa pancaran titik-titik pada grafik mendekati garis lurus dan *P- Value* kedua sampel lebih besar dari pada taraf nyata (α) yang telah ditetapkan yaitu 0,05 *P- Value* untuk kelas eksperimen adalah 0,261 dan *P- Value* kelas kontrol 0,220. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Berdasarkan uji homogenitas variansi yang telah dilaksanakan dengan bantuan *Software Minitab*. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut :



Pada hasil ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa selang kepercayaan bagi simpangan baku untuk kelas sampel beririsan. Selain itu, *P- Value* dari kedua sampel lebih besar dari taraf nyata yang telah ditetapkan 0,05. Adapun hasil yang didapat *P- Value* yang diperoleh adalah 0,381 sehingga dapat disimpulan bahwa kedua kelas sampel homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t* dengan bantuan *Software Minitab*. Hasil *uji-t* pada kedua kelas sampel dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Two-Sample T-Test and CI: NILAI; KELAS

```
Two-sample T for NILAI

KELAS        N  Mean  StDev  SE Mean
EKSPERIMEN  26  80,6   15,2      3,0
KONTROL     26  71,0   17,7      3,5
```

```
Difference = mu (EKSPERIMEN) - mu (KONTROL)
Estimate for difference:  9,61538
95% CI for difference:  (0,41795; 18,81282)
T-Test of difference = 0 (vs not =): T-Value = 2,10  P-Value =
0,041  DF = 48
```

Dilihat dari hasil *uji-t* nilai rata-rata kelas eksperimen yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol yaitu 80,6 untuk kelas kontro yaitu 71,0. Sedangkan untuk simpangan baku kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 15,2 untuk kelas eksperimen dan 17,7 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *uji-t*, hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Dengan bantuan *Software Minitab*, nilai P- value = 0,041 pada taraf nyata α = 0,05 karena nilai P-value < α yaitu 0,041 < 0,05 maka H_1 diterima dengan kata lain H_o ditolak.

Jadi hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan Penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar

yang dimaksud yaitu penilaian dalam bidang kognitif saja. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas yang diukur dengan alat atau tes. Hasil belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan melakukan tes akhir, tes ini bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini merupakan tes dalam bentuk *essay* terdiri dari 10 butir soal. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014: 22).

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar PAI dan Buddi Pekerti siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen adalah 100 sedangkan dari kelas kontrol adalah 100 dan skor terendah dari kelas eksperimen adalah 45 sedangkan, pada kelas kontrol adalah 40. Sementara, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,6 sedangkan pada kelas kontrol adalah 71,0 **Lampiran XIII.**

Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 73% sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 57% Ketuntasan kelas eksperimen jauh lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 19 orang siswa yang tuntas dan 7 orang yang tidak tuntas dari 26 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 15 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa yang sama dengan siswa kelas eksperimen **Lampiran XIII**. Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran pada kelas kontrol.

Ada beberapa kelebihan yang menjadikan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* dapat meningkatka hasil belajar siswa diantaranya siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep mata pelajaran, setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi dan menyampaikan pendapatnya, siswa juga dapat belajar dari siswa yang lain dan metode *Think Pair Share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan untuk semua mata pelajaran (Thobroni, 2015: 248). Selain itu kelebihan metode *Mind Mapping* dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan, meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dengan kelompok, siswa dapat untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis sehingga siswa mengetahui sejauhmana kemampuan yang ia miliki (Instarani, 2014: 59).

Adanya kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih memotivasi siswa untuk lebih mendalami pokok bahasan, anggota kelompok akan mendorong teman kelompoknya untuk dapat mendalami materi pembelajaran agar nanti kelompoknya bisa memahami materi yang diberikan. Maka masing-masing kelompok berusaha untuk memahami materi pembelajaran dan memberikan yang terbaik untuk kelompoknya sehingga perilaku mengganggu terhadap teman lain menjadi lebih kecil.

Dengan penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* peran guru sebagai fasilitator tercipta dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran adanya partisipasi positif dari siswa, munculnya keaktifan siswa dalam belajar, munculnya tanggung jawab masing-masing siswa, suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Bahkan, dengan diterapkannya kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* ini kebanyakan siswa sudah mulai berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya pada kelompok lain, bertanya, dan mengemukakan pendapat ketika menjawab pertanyaan.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar yang dicapai pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran terlihat monoton, pembelajaran lebih terpusat pada guru. Sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar sesama siswa, siswa kurang memiliki keberanian dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : Hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konfensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas). pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang peneliti temukan diantaranya adalah:

1. Pada saat *Think Pair Share* kelas sedikit tidak terkontrol
2. Banyak siswa yang tidak mengerti cara membuat *Mind Mapping* sehingga menyita waktu yang terlalu lama dari yang direncanakan.
3. Masih adanya siswa yang mengganggu temannya yang lain saat membuat *Mind Mapping.*
4. pada saat presentasi kelompok ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan mengobrol dengan teman lain sehingga mengakibatkan kelas sedikit heboh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian eksperimen semu dengan judul: Penerapan Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Nilai hasil belajar siswa setelah penelitian pada kelas eksperimen lebih baik pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,6 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yaitu 71,0 pada hipotesis dengan α = 0,05 diperoleh nilai P-*value* 0,041 Karena nilai P-*value* < α, maka hipotesis statistik $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ diterima, dengan kata lain tolak $H_0 : \mu_1 = \mu_2$. Jadi hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan Penerapan Kombinasi Metode *Think Pair Share* dengan Metode *Mind Mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensioal (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) pada materi Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru SMP N 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dapat menggunakan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* untuk dapat memberdayakan tanggung jawab setiap siswa dalam belajar.
2. Penelitian ini terdiri dari satu kompetensi dasar yaitu Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah, oleh karena itu diharapkan untuk selanjutnya dilakukan untuk kompetensi dasar yang lain ataupun pada mata pelajaran lain.

3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari penerapan kombinasi metode *Think Pair Share* dengan metode *Mind Mapping* sehingga metode pembelajaran baru tersebut dapat berkembang di dunia pendidikan kita ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Asqalani. 2017. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta; PT. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Fadriati. 2014. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press

Fahrudin. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa.* Vol.1, No.4

Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodolgi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hidayat, Fuad. 2016. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.* IAIN Syehk Nurjati Cirebon. Vol. 5. 1 Juli 2016

Instarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada

Khusniyah, Yulli. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Mind Map terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Ni'mah, A. dan P. Dwijananti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus.* Universitas Negeri Semarang. Vol. 2. Agustus 2014

Mulyadi. 2014. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah.* Malang: UIN Maliki Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58, Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama*

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Safitri, Dyah. 2016. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 3

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana

Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Supardi dan Aqila Smart. 2014. *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk.* Jogjakarta: Kata Hati

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurukulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. 2009. Jakarta: Sinar Grafika

Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zaini, Hisyam. 2007. *Stategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD